

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembanding	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III
Nama dan Asal Peneliti	Josephine Valencia; Universitas Multimedia Nusantara	Choirul Ulil Albab; Universitas Diponegoro	Poppy Dayana; Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian	Dampak Digitalisasi terhadap Perusahaan Media Cetak (Studi Kasus terhadap Redaksi dan Tenaga Magang Gadis dan Nova)	Kesiapan TVRI Jawa Tengah dalam Mengadopsi Televisi Digital	Konvergensi Media Massa Studi Strategi <i>Survive</i> pada Harian Berita Kota Makassar
Tahun Penelitian	2019	2018	2021
Rumusan Masalah	1. Bagaimana tenaga magang dieksploitasi oleh Gadis dan Nova, sesuai dengan konsep Ekonomi Politik Media dan Komodifikasi Pekerja	1. Apakah TVRI Jawa Tengah sudah siap dalam menjalankan sistem penyiaran televisi digital? 2. Bagaimana problematika TVRI Jawa Tengah dalam penyelenggaraan televisi digital?	1. Bagaimana konten, teknologi, dan industri Harian Berita Kota Makassar sebelum dan sesudah konvergensi media? 2. Bagaimana strategi <i>survive</i> lewat konvergensi media Harian

			Berita Kota Makassar?
Teori dan Konsep	Teori Jurnalisme Digital	Konsep Digitalisasi Penyiaran	Teori Konvergensi Media
Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Pendekatan kualitatif dengan deskriptif kualitatif	Pendekatan kualitatif dengan metode wawancara
Hasil Penelitian	Gadis yang dahulu mengandalkan majalah cetaknya untuk dikenal oleh publik, sekarang justru lebih memfokuskan diri untuk memaksimalkan publikasi pada platform-platform digitalnya. Gadis saat ini berfokus pada platform digital mereka	Dalam mengadopsi sistem televisi digital TVRI Jawa Tengah belum sepenuhnya siap. Dalam hal teknologi, TVRI Jawa Tengah siap untuk melakukan siaran digital, awak teknisi yang mengoperasikan alat pemancar dan ala-alat teknis lainnya juga siap dan memiliki penguasaan yang baik atas teknologi digital.	Strategi <i>survive</i> yang dilakukan oleh Harian Berita Kota Makassar ditengah persaingan industri media era digital adalah dengan menerapkan satu konten dalam empat media, yaitu media cetak, koran digital, portal berita media online, dan YouTube.

Penelitian pertama berjudul “Dampak Digitalisasi terhadap Perusahaan Media Cetak (Studi Kasus terhadap Redaksi dan Tenaga Magang Gadis dan Nova)”. Peneliti juga ingin melihat bagaimana proses digitalisasi di Gadis dan Nova. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah, dari teori dan konsep. Di penelitian tersebut menggunakan teori jurnalisme digital. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang serupa yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian terdahulu kedua berjudul “Kesiapan TVRI Jawa Tengah dalam Mengadopsi Televisi Digital” peneliti ingin melihat bagaimana hambatan yang dialami oleh TVRI sebagai televisi digital. Perbedaan dari penelitian ini dengan

penelitian tersebut adalah, dari teori dan konsep. Di penelitian tersebut menggunakan konsep digitalisasi penyiaran. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang serupa yaitu pendekatan kualitatif dengan deskriptif kualitatif.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah “Konvergensi Media Massa Studi Strategi *Survive* pada Harian Berita Kota Makassar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini berpusat pada perbandingan media Berita Kota Makassar sebelum dan sesudah konvergensi media serta apa strategi yang dilakukan oleh media untuk dapat bertahan di era digital ini. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori konvergensi media. Adapun temuan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, Harian Kota Makassar melebarkan sayapnya pada berbagai *platform* media sosial seperti website, koran digital, dan YouTube. Harian Kota Makassar mempublikasikan 1 konten berita yang sama ke dalam media atau *platform* yang berbeda. Berangkat dari temuan tersebut, peneliti ingin melihat strategi apakah yang diterapkan oleh media televisi Kawanua TV yang juga merupakan media regional.

2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

2.2.1 Jurnalisme

Jurnalistik atau jurnalisme berasal dari kata *journal* yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari dan bisa juga diartikan sebagai surat kabar. Selain itu, dari kata latin *journal* berasal dari *diurnalis* yang berarti harian atau tiap hari. Dari kata-kata tersebut, maka lahirlah kata *jurnalis* yang mengartikan orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik (Budyatna, 2012, p. 15).

Pengertian jurnalisme dijelaskan juga oleh Nurudin (2015, p. 9) sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi dan lalu mengolahnya menjadi suatu pesan yang disampaikan kepada khalayak. Jurnalisme ini merupakan sebuah profesi yang diemban kepada individu yang bekerja di media massa. Individu yang bekerja

sebagai jurnalis akan bekerja dengan mencari informasi untuk dapat menghasilkan sebuah berita baik untuk media cetak, ataupun elektronik seperti media televisi dan juga media radio (Nurudin, 2015 p. 13). Jurnalisme dalam praktik kerjanya mengemban sebuah kode etik yang wajib untuk dilakukan, Adapun kode etik jurnalistik televisi yang sering disebut sebagai ABC Jurnalistik Televisi adalah (Hasan, 2015, p.16):

1. *Accuracy* (Akurat) merupakan elemen utama ketika jurnalis ingin menulis sebuah berita untuk media televisi. Berita yang dihasilkan akan terganggu bila terdapat ketidaktepatan atau informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Bila berita yang tersampaikan tidak akurat, maka media harus menulis ulang berita yang telah disampaikan.
2. *Balance*, yaitu berita harus diliput secara berimbang atau melihat pada dua sisi atau sudut pandang untuk tetap menjaga kredibilitas dalam suatu berita.
3. *Clarity*, adalah kejelasan dari berita yang diproduksi. Berita harus dapat dengan mudah dipahami oleh audiens media.

2.2.2 Jurnalisme Online

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, media konvensional seperti media massa beserta dinamikan kehidupan masyarakat ikut mengalami perubahan terutama dalam proses komunikasi atau bertukar pesan. Perkembangan teknologi ini ikut merubah karakteristik dan cara kerja komunikasi massa. Transformasi ini merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap, dan dalam penelitian ini peneliti ingin memaparkan mengenai media massa Kawanua TV yang telah mengalami transformasi (Gushevinalti, Suminar, 2020, p.85).

Media *online* adalah jenis media massa yang mendistribusikan pesan komunikasi secara *online* melalui bantuan internet. Penyebaran informasi melalui media digital memberikan dampak 70% lebih efektif dari media konvensional, jurnalisme online dengan memanfaatkan teknologi

komunikasi mengakibatkan percepatan dan diversifikasi jurnanisme dengan menyajikan informasi atau berita secara *real time* (Haroni, Sukirno, 2018, p.70). Kegiatan jurnalistik ini meliputi proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan hingga menyebarluaskan informasi atau berita secara daring melalui media internet (Romli, 2012, p.12).

Menyikapi perkembangan jaman, di mana jurnanisme telah beralih kearah online, maka praktisi jurnalis juga harus mampu menghasilkan buah jurnanisme yang menggambarkan atau sesuai dengan karakteristik jurnanisme *online*. Menurut Mike Ward dalam (Romli, 2012, p.15), terdapat 2 karakteristik jurnanisme *online*, yang terbagi dalam karakteristik primer dan karakteristik sekunder.

Karakteristik pertama yaitu primer terbagi atas 7 elemen, yaitu:

1. *Unlimited Space*: Mengacu pada karakteristik media *online*, jurnanisme dapat memberitakan informasi tanpa perlu memperhatikan jumlah halaman, sehingga jurnalis dapat menulis berita dengan sedetail mungkin.
2. *Audience Control*: Melalui platform media *online*, memungkinkan pengguna untuk dapat memilih berita apa atau informasi apa yang ingin diakses.
3. *Nonlinearity*: Pengguna media *online* dapat membaca berita yang tersedia tanpa memikirkan urutan berita, dikarenakan berita yang satu dengan yang lainnya tidak berurut
4. *Storage and retrieval*: Melalui media *online*, jurnalis dapat menyimpan artikel yang ditulis dengan aman, pembaca pun tidak perlu khawatir tertinggal informasi dikarenakan berita dapat diakses kapanpun.
5. *Immediacy*: Kecepatan media ini memungkinkan informasi dapat tersampaikan secara cepat kepada audiens
6. *Multimedia Capability*: Informasi yang diakses oleh audiens dapat dilengkapi dengan gambar, audio, video.

7. *Interactivity*: Audiens dapat berinteraksi secara langsung dengan media melalui kolom komentar yang tersedia.

Selain karakteristik primer, adapula karakteristik sekunder dari jurnalisme *online*, yaitu:

1. Proses produksi berita secara *online* lebih praktis dan tidak memakan biaya yang besar.
2. Konsep *citizen journalism*, di mana masyarakat atau siapapun juga bisa berperan dalam memberitakan suatu berita/informasi.
3. Dapat dipublikasi kapanpun dan dapat disunting kembali setelah dipublikasi.
4. Melalui media internet, berita dapat tersebar kepada khalayak secara cepat.
5. Memiliki jangkauan yang lebih luas ketimbang media konvensional seperti televisi, surat kabar, radio.
6. Memungkinkan terjadinya interaksi antara media dengan audiensnya.
7. Kesalahan dalam penulisan berita dapat dengan segera diralat.
8. Jurnalisme *online* tidak membutuhkan banyak sumber daya manusia

2.2.3 Media Televisi

Salah satu wujud dari media massa konvensional adalah televisi. Berbeda dengan media konvensional lainnya, televisi dapat memancarkan audio dan visual. Media ini merupakan wujud perkembangan dari radio dan film (Effendy, 2002, p.147). Lebih lanjutnya, peneliti akan memaparkan karakteristik dari media televisi sebagai berikut (Ardianto, 2004, p.128):

1. Audiovisual ialah karakteristik dari televisi yaitu televisi memiliki gambar dan audio yang bergerak secara harmonis.
2. Proses berpikir secara dua tahap, tahap pertama adalah *visualization*, tahap kedua ialah *picturization*. Kedua tahapan ini

adalah tahapan menerjemahkan kata-kata menjadi gambar dan lalu merangkai gambar menjadi sebuah makna yang kontinuitas.

3. Dibandingkan media konvensional seperti media cetak dan media radio, televisi memiliki proses pengoperasian yang lebih kompleks, di mana dibutuhkan kehadiran banyak sumber daya manusia dan biaya produksi yang mahal.

Selanjutnya, peneliti juga akan memaparkan fungsi dari media televisi (Mulyana, 2005, p.166):

1. Untuk mengawasi masyarakat dan dunia atau memberitakan apa yang terjadi di masyarakat dan melaporkannya sesuai fakta adanya
2. Menjadi jembatan penghubung antara komunikator dengan komunikan.
3. Menyalurkan suatu kebudayaan. Melalui televisi, pesan dengan makna kebudayaan dapat diebarluaskan melalui televisi.
4. Fungsi hiburan dengan memberikan program televisi yang bersifat menghibur.
5. Menjadi penggerak masyarakat. Fungsi ini kerap kali disalahgunakan oleh pemegang kekuasaan tertentu.

2.2.4 Digitalisasi Media Televisi

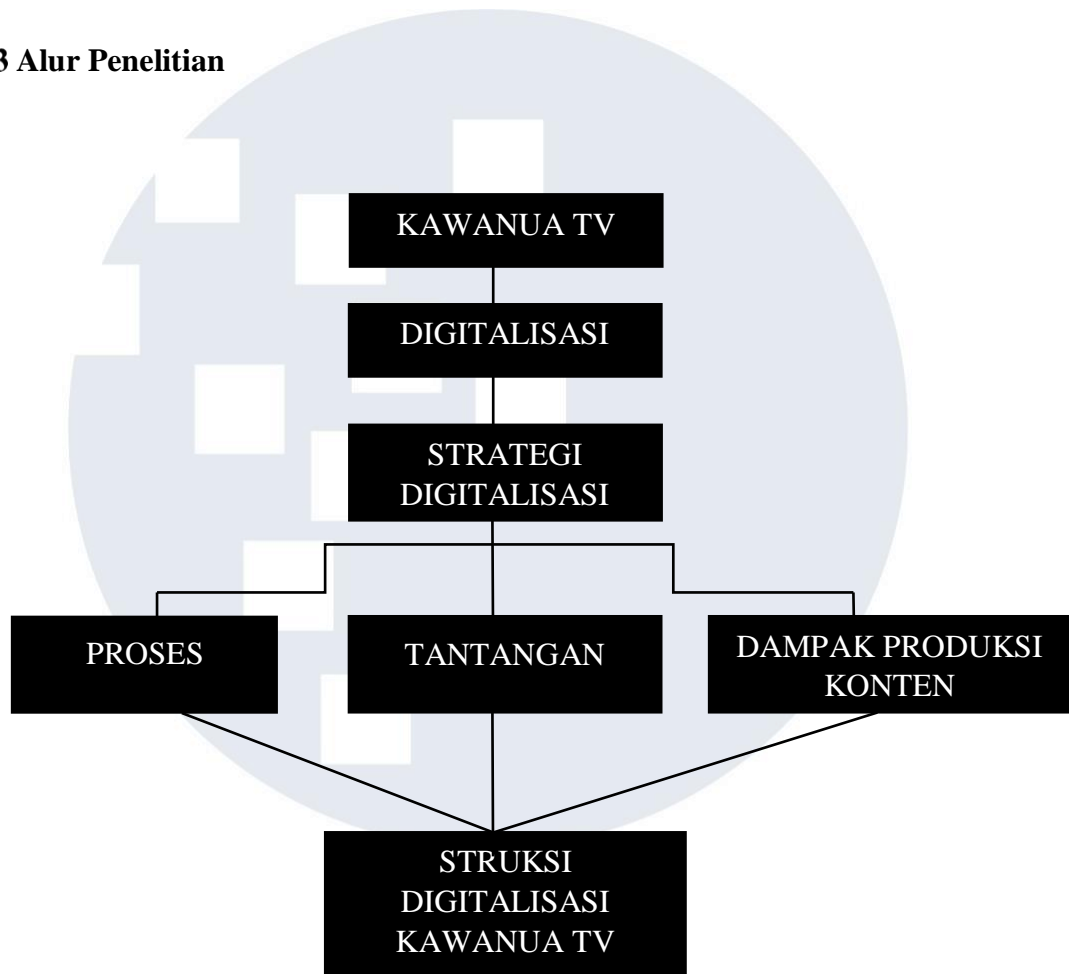
Dewasa ini masyarakat tidak lagi mengakses berita melalui surat kabar atau koran dikarenakan dianggap kurang praktis dan efisien. Masyarakat saat ini telah beralih menjadi masyarakat digital yang gemar pada hal yang praktis dan cepat. Dalam buku berjudul *The New Media Reader*, Lev Manovich memaparkan bahwa media baru adalah objek budaya dalam suatu paradigma baru yang ada pada media massa dalam suatu masyarakat. Hasil dari digitalisasi ini memungkinkan adanya penyebaran yang dilakukan oleh teknologi komputer dan data digital yang dikendalikan oleh model-model aplikasi (Utami, 2021, p. 10).

Beralihnya sistem analog ke ranah digital berimbas pula pada industri media. Dengan bertemunya media dengan digital maka dalam prosesnya tidak akan terlepas dari kehadiran internet (Aji, 2016, p. 44). Melihat dari kacamata teknis, bergantinya penyiaran analog menjadi penyiaran digital membawa pergeseran pula pada hal teknis, yaitu dalam penataan spektrum frekuensi radio sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas jaringan transmisi untuk saluran televisi tambahan dengan kualitas *standard definition* atau *high definition* yang mampu meningkatkan efisiensi kinerja pengelolaan infrastruktur penyiaran dan menghasilkan *output* yang berkualitas (Gultom, 2018, p. 91).

Penyiaran televisi digital membawa perubahan pada bagaimana berita pada media televisi diproduksi, disunting, serta disiarkan kepada publik. TV digital mempersyaratkan suatu perubahan infrastruktur secara luas untuk pembuatan serta proses transmisi sinyal dari analog menuju digital. Didukung dengan keputusan pemerintah dalam Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk televisi tidak bergerak di Indonesia, maka proses digitalisasi ini semakin bergerak dengan pesat di Indonesia (Wibawa, 2010, p. 119).

Digitalisasi dan internet dalam pengaruhnya terhadap industri media menciptakan media baru yang merupakan transformasi budaya penyebaran informasi dengan menggunakan teknologi dan internet. Dalam penyebarannya, digunakan teknologi komputer dan melalui data digital yang dikendalikan oleh aplikasi tertentu. Dengan kata lain, media baru adalah pembaruan pada model penyebaran informasi dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak (Andarini, 2022, p. 2022)

2.3 Alur Penelitian



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA